

# MINAT WISATAWAN TERHADAP THIWUL DI DESA WISATA MANGUNAN, DLINGO, BANTUL, YOGYAKARTA

Oleh: Zanu Kuntoro, Desa Wisata Mangunan, Universitas Negeri Yogyakarta, zanukuntoro@yahoo.co.id  
Dosen : Dewi Eka Murniati, M.M

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat wisatawan terhadap thiwul sebagai makanan tradisional di Desa Wisata Mangunan. Jenis penelitian ini adalah penelitian survey. Populasi dalam penelitian ini adalah wisatawan yang sedang berkunjung ke Desa Wisata Mangunan sebanyak 96 orang yang terbagi dari 4 destinasi wisata yaitu Hutan Pinus, Kebun Buah Mangunan, Watu Lawang, dan Watu goyang. Teknik pengumpulan data menggunakan angket/kuesioner dan dokumentasi. Validitas instrument dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi product moment dan reliabilitas menggunakan rumus Alpha Cronbach. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif. Hasil penelitian ini adalah: Minat Wisatawan terhadap thiwul sebagai makanan tradisional di Desa Wisata Mangunan menunjukkan distribusi data minat transaksional dalam kategori tinggi (85,42%), minat referensial dalam kategori tinggi (90,63%), minat preferensial dalam kategori tinggi (94,79%), minat eksploratif dalam kategori tinggi (88,54%). Keseluruhan minat wisatawan terhadap thiwul dalam kategori tinggi (89,59%) serta kategori sedang (10,41%).

Kata kunci: Minat, Wisatawan, Makanan Tradisional Thiwul

TOURISTS INTEREST TOWARD THIWUL AS TRADITIONAL FOOD IN TOURISM VILLAGE MANGUNAN, DLINGO, BANTUL, YOGYAKARTA

By: Zanu Kuntoro, Mangunan Tourism Village, Yogyakarta State university, zanukuntoro@yahoo.com  
Lecturer: Dewi Eka Murniati, M.M

## ABSTRACK

*This study aims to determine the interest of tourists to thiwul as a traditional food in the Village Tourism Mangunan. This research was a survey research. The populations in this study were tourists who are visiting the Village Tourism Mangunan as many as 96 people who were divided from 4 tourist destinations namely Hutan Pinus, Kebun Buah Mangunan, Watu Lawang, and Watu Goyang. Questionnaires and Documentation were used as data collection technique. Instrument validity was done by using product moment correlation formula and reliability using Alpha Cronbach formula. Data was analysed using descriptive analysis technique. The results of this study are: Tourist interest in thiwul as traditional food in Mangunan Village shows that the distribution of transactional interest is categorised in high category (85.42%), referential interest is categorised in high category (90.63%), preferential interest is categorised in high category (94.79%), explorative interest is categorised in high category (88.54%). Overall tourist interest in thiwul are categorised in high category (89.59%) and medium category (10.41%)*

Keywords : Interest, Torist, Traditional Thiwul Food

## **PENDAHULUAN**

Pemerintah Daerah kini mulai meningkatkan potensi pariwisata daerahnya masing-masing untuk meningkatkan pendapatan asli daerah. Usaha mengembangkan dunia pariwisata ini didukung dengan UU No. 10 Tahun 2009 yang menyebutkan bahwa keberadaan obyek wisata pada suatu daerah akan sangat menguntungkan antara lain meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD), meningkatkan taraf hidup masyarakat, memperluas kesempatan kerja mengingat semakin banyaknya pengangguran saat ini, dan meningkatkan rasa cinta lingkungan serta melestarikan alam dan budaya setempat.

Industri pariwisata yang sekarang sedang mengalami perkembangan pesat di Yogyakarta adalah bidang kuliner yaitu yang berkaitan dengan penyediaan makanan dan minuman. Fenomena yang terjadi saat ini adalah banyaknya wisatawan luar daerah yang mencari makanan tradisional Jogja, selain mencari menu makanan yang ditawarkan mereka juga biasanya mencari tempat-tempat wisata untuk dikunjungi.

Desa Wisata Mangunan adalah salah satunya yang terletak di Desa Mangunan, Kecamatan Dlingo, Kabupaten Bantul. Lokasi ini berjarak sekitar 15 Km dari Kabupaten Bantul dan 35 Km dari pusat kota Yogyakarta. Desa Wisata Mangunan termasuk dalam kecamatan Dlingo, dimana kecamatan Dlingo berbatasan dengan Wonosari(<http://mangunan.bantulkab.go.id/index.php/first/artikel/33,12/9/17>), hal ini yang membuat thiwul dari Wonosari masuk ke Desa Wisata Mangunan. Thiwul yang masuk ke Desa Wisata Mangunan sudah dikonsumsi warga Mangunan sejak puluhan tahun yang lalu

dikarenakan bahan baku pembuat thiwul di Desa Wisata Mangunan cukup melimpah. Thiwul yang berada di Desa Wisata Mangunan tidak hanya digunakan sebagai pengganti nasi tetapi sudah dikembangkan menjadi oleh-oleh dari Desa Wisata Mangunan yang memiliki berbagai jenis rasa dan teknik olah.

Thiwul yang berasal dari Desa Mangunan memiliki keunggulan dalam segi rasa, penyajian, dan teknik olah. Rasa yang ditawarkan adalah tawar, gula pasir/jawa, keju, coklat, dan nagka. Penyajian yang digunakan bisa menggunakan pembungkuns daun pisang atau menggunakan kardus. Sedangkan teknik olah yang digunakan ada dua yaitu kukus dan oven, dimana teknik olah oven akan membuat thiwul lebih tahan lama.

Banyaknya wisatawan yang berkunjung ke Desa Wisata Mangunan untuk melihat keindahan alam, perbukitan dan keindahan kota Jogja dari atas. Desa Wisata Mangunan tidak hanya menawarkan keindahan alamnya saja tetapi juga menawarkan makanan Tradisional yang dimiliki oleh Desa Wisata Mangunan yaitu thiwul, gatot, lemet, getuk kimpol, sayur Lombok ijo dan bakmi jawa (Mie Letek). Makanan Tradisional yang menjadi ciri khas Desa Wisata Mangunan dari beberapa makanan yang dimiliki adalah Thiwul. Thiwul disebut makanan Tradisional karena thiwul dikonsumsi sejak beberapa generasi dan dibuat dari bahan-bahan yang tersedia di Desa Wisata Mangunan.

Fakta yang ada dilapangan wisatawan mengenal Desa Wisata Mangunan sebagai wisata alam, bukan wisata kuliner tradisional thiwul. Berbagai ulasan tentang Desa Wisata Mangunan

adalah tentang wisata alamnya saja dan tidak mengulas tentang makanan tradisional thiwul. Selain itu, thiwul tidak banyak dikenalkan sehingga dapat diketahui bahwa promosi thiwul masih kurang.

Sedangkan wisatawan yang berkunjung ke destinasi wisata yang ada di Desa Wisata Mangunan menurut data pengelola Desa Wisata Mangunan yang memiliki 4 destinasi wisata yaitu (Hutan Pinus, Kebun Buah Mangunan, Watu Lawang, dan Watu Goyang), untuk Bulan November 2016 – Maret 2017 mencapai 43.000 pengunjung, yang rata-rata setiap bulannya 8600 pengunjung, dan setiap tempat wisata rata-rata setiap bulannya mencapai 2150 pengunjung.

Penjualan thiwul berdasarkan data dari pengusaha thiwul yang berjumlah 4 rumah produksi. Penjualan periode Bulan November 2016 sampai Maret 2017 mencapai 20.000 *box* yang rata-rata setiap bulannya 4000 *box* dan setiap rumah produksi thiwul dapat menjual rata-rata 1000 *box* setiap bulannya.

Berdasarkan dari jumlah pengunjung yang berwisata ke Desa Wisata Mangunan menunjukkan bahwa mayoritas wisatawan yang datang ke Desa Wisata Mangunan untuk berwisata alam, namun sedikit yang berminat dengan thiwul. Hal tersebut dikarenakan kurangnya tempat untuk pengenalan thiwul sebagai ikon Desa Wisata Mangunan atau sebagai makanan Tradisional Desa Wisata Mangunan.

Berdasarkan pokok pikiran di atas, maka penelitian ini akan meliputi sejauh mana minat wisatawan terhadap makanan tradisional thiwul yang ada di Desa Wisata Mangunan yang

mencakup minat *transaksional*, minat *referensial*, minat *preferensial*, dan minat *eksploratif*. Diharapkan informasi yang didapat bisa digunakan untuk meningkatkan jumlah wisatawan yang tertarik terhadap thiwul dan berminat untuk menjadikan thiwul sebagai makanan Tradisional atau sebagai oleh-oleh khas Desa Wisata Mangunan.

Minat diartikan sebagai kecenderungan pembelian wisatawan terhadap makanan Tradisional thiwul yang dijual di Desa Wisata Mangunan. Penelitian ini dibatasi atau hanya difokuskan pada pengukuran minat menggunakan indikator yang diadopsi dari Augusty (2002;129) yang meliputi: (1) Minat transaksional, yaitu kecenderungan wisatawan untuk tertarik terhadap thiwul dan membeli makanan tradisional thiwul di Desa Wisata Mangunan. (2) Minat referensial, yaitu kecenderungan wisatawan untuk mereferensikan makanan tradisional thiwul kepada orang lain dan memberi informasi mengenai thiwul kepada orang lain. (3) Minat preferensial, yaitu minat yang menggambarkan perilaku wisatawan yang memiliki preferensi utama pada makanan Tradisional thiwul dan memberi penilaian sensoris terhadap makanan tradisional thiwul. (4) Minat eksploratif, minat ini menggambarkan perilaku wisatawan yang selalu mencari informasi mengenai makanan tradisional thiwul yang diminatinya dan mencari informasi untuk mendukung sifat-sifat positif dari makanan tradisional thiwul.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui minat wisatawan terhadap thiwul sebagai makanan tradisional.

## **METODE**

### **Jenis penelitian**

Penelitian ini termasuk jenis penelitian *ex-post facto*, karena data penelitian sudah ada sehingga tinggal mengungkap atau menggalinya (Sugiyono,2009). Sesuai dengan bidang ilmu, penelitian ini mempunyai satu variabel, yaitu minat wisatawan terhadap thiwul sebagai makanan Tradisional di Desa wisata Mangunan.

### **Waktu dan tempat penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Wisata Mangunan, Dlingo, Bantul, Yogyakarta. Waktu pelaksanaan penelitian berlangsung selama Bulan Januari – Juli 2017.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah pengunjung yang datang ke 4 destinasi wisata yang berada di Desa Wisata Mangunan yaitu (Hutan Pinus, Kebun Buah Mangunan, Watu Lawang, dan Watu Goyang) sebanyak 96 orang.

Jenis pengambilan data sampel yang digunakan peneliti adalah *Probability sampling* dengan teknik *Cluster Sampling*. *Cluster Sampling* adalah sampling yang digunakan jika populasi tidak terdiri dari individu-individu melainkan terdiri dari kelompok-kelompok individu atau *Cluster* (Sugiyono,2009). Sehingga sampel dari setiap destinasi wisata adalah Hutan Pinus sebanyak 41, Kebun Buah Mangunan sebanyak 31, Watu Lawang sebanyak 15, dan Watu Goyang sebanyak 9. Sehingga jika ditotal jumlah sampel dari 4 destinasi wisata sebanyak 96 sampel.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan yang digunakan adalah Angket/Kuesioner, Angket atau kuesioner

merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2009:142). Dalam penelitian ini adalah kuesioner yang berisi butir-butir pertanyaan untuk dijawab responden. Jenis kuesioner yang digunakan adalah kuesioner dengan pertanyaan tertutup.

Kuesioner dengan pertanyaan tertutup adalah kuesioner yang disajikan dalam bentuk pertanyaan yang kemungkinan jawabannya telah disediakan, sehingga responden tinggal memilih jawaban yang ada dengan melingkari, mencentang, menyilang atau memindahkan jawaban ke dalam kotak jawaban yang disediakan (Kusmayadi & Endar,2000:88).

Dokumentasi adalah Metode pengumpulan data ini merupakan teknik pengumpulan data dengan mempelajari dokumen, arsip-arsip, laporan, peraturan dan literature lainnya yang relevan dengan permasalahan penelitian. Pengumpulan data melalui studi dokumentasi dimaksudkan memperoleh data mengenai Desa Wisata Mangunan.

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan analisis data deskriptif kuantitatif. Menurut Mulyatiningsih (2011: 38) analisis data deskriptif kuantitatif digunakan untuk mendeskripsikan data penelitian apa adanya dan tidak digunakan untuk mengambil kesimpulan statistik. Teknik ini digunakan untuk menganalisis dan menjelaskan data hasil penelitian tentang "Minat Wisatawan Terhadap Thiwul Sebagai Makanan Tradisional di Desa Wisata Mangunan, Dlingo, Bantul,

Yogyakarta". Penyajian hasil analisis data deskriptif dapat dilengkapi dengan menggunakan tabel, grafik dan diagram.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil penelitian

Hasil dari karakteristik responden yang meliputi: jenis kelamin, asal tinggal, tujuan wisata, berapa kali mencoba thiwul, umur, dengan siapa berkunjung, dan tujuan berkunjung, mendapatkan hasil yang paling tertinggi sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Karakteristik Responden

Karakteristik	F	Presentase (%)
Jenis Kelamin wanita	53	55.21
Asal tinggal Bantul	34	35.42
Tujuan wisata Hutan Pinus	41	42,71
Mencoba thiwul 1-2 kali	55	57.29
Umur 21-25 tahun	43	44.79
Berkunjung bersama teman	49	51.04
Berkunjung untuk berwisata alam	76	79.17

Sedangkan hasil dari presentasi tabel frekuensi pada tiap indikator yang meliputi minat transaksional, minat referensial, minat preferensial, minat eksploratif, dan minat keseluruhan mendapatkan hasil dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Distribusi Frekuensi Minat Wisatawan Terhadap Thiwul

Sub Variabel Minat	Kategori	Presentase Minat (%)
Minat Transaksional	Tinggi	85.42
	Sedang	14.58
Minat Referensial	Tinggi	90.63
	Sedang	9.37
Minat Preferensial	Tinggi	94.79
	Sedang	5.21
Minat Eksploratif	Tinggi	88.54
	Sedang	11.46
Minat keseluruhan	Tinggi	89.59
	Sedang	14.58

Distribusi *Mean* pada setiap indikator yang meliputi minat transaksional, minat referensial, minat preferensial, minat eksploratif, dan minat keseluruhan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Distribusi *Mean* Dari Rerata Minat Wisatawan Terhadap Thiwul

Sub Variabel Minat	Mean Rerata Minat
Minat Transaksional	3.39
Minat Referensial	3.32
Minat Preferensial	3.47
Minat Eksploratif	3.31
Minat keseluruhan	3.38

### Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian analisis karakteristik responden secara mayoritas disajikan pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa wisatawan yang berkunjung ke Desa Wisata Mangunan mayoritas berjenis kelamin wanita sebanyak 55.21%, berasal dari Bantul 35.42%, tujuan wisata hutan pinus 42.71%, pernah mencoba thiwul 1-2 kali sebanyak 57.29%, memiliki umur 21-25 tahun 44.79%, berkunjung bersama teman 51.04%, dan berkunjung ke Desa Wisata Mangunan untuk berwisata alam 79.17%.

Sementara itu, hasil analisis minat mengkonsumsi makanan tradisional thiwul menggunakan perhitungan berdasarkan deskriptif dapat diketahui bahwa wisatawan terhadap thiwul di Desa Wisata Mangunan diketahui bahwa minat transaksional dalam kategori tinggi (85.42%), minat referensial dalam kategori tinggi (90.63%), minat preferensial dalam kategori tinggi (94.79%), minat eksploratif dalam kategori tinggi (88.59%), dan minat mengkonsumsi thiwul pada kategori tinggi (89.59%).

Tanggapan wisatawan mengenai minat mengkonsumsi thiwul menunjukkan bahwa keunggulan makanan tradisional thiwul di Desa Wisata Mangunan menurut ranking *mean* minat *Preferensial* adalah dari segi harga yang ditawarkan yang cukup terjangkau (3,63), dan wisatawan yang mencoba thiwul juga merasakan kelezatan dari thiwul (3,57). Ini dikarenakan thiwul yang disajikan di Desa Wisata Mangunan memiliki perbedaan dalam segi cara penyajian, pilihan rasa, dan kenikmatan. Hal ini yang membuat wisatawan sangat tertarik untuk mencoba makanan tradisional thiwul yang berada di Desa Wisata Mangunan. Wisatawan yang berkunjung ke Desa Wisata Mangunan mayoritas berasal dari Daerah Bantul yang sudah terbias mengkonsumsi thiwul.

Namun wisatawan menyatakan kurang setuju ditunjukkan dari minat *Eksploratif* yaitu mencari informasi untuk mencari keunggulan dari makanan tradisional Thiwul (3,20) ini juga berbanding lurus dengan minat *Referensial* yaitu wisatawan yang akan meyebar luaskan informasi tentang thiwul di akun media social milik mereka (3,24). Hal itu dikarenakan wisatawan yang berkunjung ke Desa Wisata Mangunan mayoritas wanita yang masih berumur sekitar 21-25 tahun yang lebih menyukai berwisata alam salah satunya di Hutan Pinus.

Wisatawan merasa tidak terlalu mengiginkan informasi tentang keunggulan thiwul. Mereka lebih menyukai mencari informasi mengenai harga dan dimana tempat penjual thiwul yang berada di Desa Wisata Mangunan, dan juga wisatawan kurang bisa meluangkan waktu untuk memberikan informasi mengenai thiwul yang

berada di Desa Wisata Mangunan. Wisatawan lebih sibuk mengunggah hasil foto mereka di tempat-tempat wisata yang mereka kunjungi. Berdasarkan observasi dilapangan wisatawan yang berkunjung, kurang mengetahui tentang makanan tradisional thiwul dan tempat produksi pembuatan thiwul di Desa Wisata Mangunan.

Hasil yang dicapai memperlihatkan minat wisatawan terhadap suatu produk yaitu thiwul memiliki minat *eksploratif*, minat *referensial*, minat *transaksional*, dan minat *preferensial* dalam kategori tinggi yaitu (89,59%) oleh wisatawan yang berkunjung ke Desa Wisata Mangunan. Penemuan ini sama dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Syarafa (2014) yang mendapatkan hasil minat *eksploratif*, minat *referensial*, minat *transaksional*, dan minat *preferensial* dalam kategori tinggi yaitu (96.4%), dan di dukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Wahyuni (2014) yang mendapatkan hasil minat konsumen dalam mengkonsumsi makanan tradisional didaerah Tegal dalam kategori sedang yaitu (73,50%). Observasi yang dilakukan dilapangan menunjukan bahwa wisatawan berharap ada informasi mengenai makanan tradisional thiwul di setiap tempat wisata atau di media sosial. Hal ini akan menjadi daya tarik minat wisatawan untuk membeli thiwul lebih banyak lagi dan wisatawan yang mencari tempat produksi thiwul akan lebih mudah menemukannya.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Minat wisatawan terhadap thiwul sebagai makanan tradisional di Desa Wisata Mangunan dalam kategori tinggi (89.59%) dan kategori sedang (10.41%). Sedangkan distribusi data dari setiap indikator yaitu minat transaksional dalam kategori tinggi (85.42%), minat referensial dalam kategori tinggi (90,63%), minat preferensial dalam kategori tinggi (94,79%), dan minat eksploratif dalam kategori tinggi (88,54%).

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

#### 1. Bagi Pemerintah Daerah

Bagi Pemerintah Daerah bisa digunakan sebagai bahan untuk meningkatkan perhatian kepada pemilik tempat produksi thiwul di Desa Wisata Mangunan dan diharapkan bisa membantu produsen dalam memasarkan dan mempromosikan kepada wisatawan yang berwisata.

#### 2. Bagi Pengelola Desa Wisata Mangunan

Sebaiknya pengelola Desa Wisata Mangunan melengkapi fasilitas informasi mengenai makanan tradisional thiwul di setiap destinasi wisata, hal ini akan membantu wisatawan untuk mencari informasi tentang thiwul di Desa Wisata Mangunan.

#### 3. Bagi Pemilik Industri Thiwul

Sebaiknya pengelola industri thiwul meningkatkan kualitas produk, harga, tempat, promosi, fasilitas, tempat dan proses supaya

lebih baik lagi sehingga mampu bersaing dengan tempat industri makanan tradisional lainnya, hal ini dilakukan supaya kuliner tradisional thiwul akan terus dicari oleh wisatawan.

4. Bagi peneliti selanjutnya dapat dilakukan penelitian secara kualitatif sehingga hasil penelitian bisa mendapatkan hasil lebih dalam.

### DAFTAR PUSTAKA

- Augusty F. 2002 . *Structural equation modeling (SEM) dalam Penelitian Manajemen*. Program Magister Manajemen Universitas Diponegoro. Badan Penerbit.
- Endang M. 2011. *Riset Terapan Bidang Pendidikan & Teknik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Kusmayadi & Endar S. 2000. *Metodologi Penelitian Dalam Bidang Kepariwisataam*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sri W.A. 2014. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Konsumen Dalam Mengonsumsi Makanan Tradisional Daerah Tegal Di Warung Tegal (Warteg) Balek Maning* Yogyakarta. Yogyakarta.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* Bandung: Alfabeta.
- Syarafa S.M. 2014. *Minat Mengonsumsi Makanan Indonesia Pada Wisatawan asing di Restoran Daerah Mantrijeron Yogyakarta*. Yogyakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang *Kepariwisataan*. 2009. Bogor: Suluh Media.
- <http://mangunan.bantulkab.go.id/index.php/first/artikel/33>. Diakses pada hari Selasa, 12 September 2017, Pukul 20.30 WIB.